

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan paradigma dunia yang menempatkan desa sebagai bagian penting dari globalisasi juga mendorong Indonesia untuk segera mengubah cara pandangnya terhadap desa. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah memberikan penegasan untuk memaksimalkan pembangunann desa dengan menerbitkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini merupakan pedoman penting untuk menjelaskan status dan bentuk desa secara rill dalam penyelenggaraan pemerintahan. Yang diharapkan kedepan adalah desa tidak hanya menjadi bagian dai demokrasi skala kecil, tetapi juga berpeluang menjadi aktor utama dalam pembangunan nasional.

Keberhasilan Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat disetiap desa sangat berkaitan dengan inovasi desa merujuk kepada kemaslahatan masyarakat desa. Pada dasarnya inovasi desa untuk mengedepankan kebutuhan pemerintah desa akan solusi bagi penyelesaian masalah, serta inisiatif atau alterlatif kegiatan pembangunan desa dalam rangka mewujudkan desa yang inovatif. Program inovasi desa merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkualitas.

Demi untuk mengoptimalkan dana desa sesuai dengan amanat Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) No.48 Tahun 2018. Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Karimun telah mengusulkan suatu program inovasi desa ini ke pada perangkat desa untuk bisa memajukan daerahnya masing-masing. Dengan tujuan utamanya yaitu untuk mendorong pembangunan desa mengembangkan potensi daerah yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian desa.

Tabel 1. 1 Potensi Perkebunan Nanas di Kecamatan Kundur

| No | Tahun | Jumlah produksi (kwintal) |
|--------|-------|---------------------------|
| 1. | 5.817 | 13.900 |
| 2. | 4.342 | 31.520 |
| 3. | 4.342 | 39.100 |
| 4. | 4.400 | 39.150 |
| Jumlah | | 18.901 |

Sumber: BPS Kabupaten Karimun.

Potensi nanas merupakan salah satu potensi terbesar di kecamatan kundur. Dari data yang didapat dari Dinas Pertanian Kabupaten Karimun telah tercatat sekitar 100 petani yang bergerak dibidang budidaya nanas. Luas pertanaman nanas di kundur saat ini mencapai 300 Ha. Nanas menjadi primadona diantara buah yang lain. Jarak Pulau Kundur yang tidak jauh dari Singapura merupakan keuntungan sehingga wilayah ini sangat berpeluang untuk menjadikan nanas

sebagai komoditas ekspor, bahkan diperkirakan bisa mengekspor nanas lebih dari 25 ton setiap minggunya.

Tabel 1. 2 Potensi Padi di Kecamatan Kundur Utara

| No | Tahun | Jumlah produksi (kwintal) |
|--------|-------|---------------------------|
| 1. | 2018 | 13.900 |
| 2. | 2019 | 31.520 |
| 3. | 2020 | 39.100 |
| 4. | 2021 | 39.150 |
| Jumlah | | 123.670 |

Sumber: BPS Kabupaten Karimun.

Kecamatan Kundur Utara menjadi salah satu penghasil padi di Kabupaten Karimun. Kecamatan Kundur Utara menjadi salah satu kawasan Bioindustri padi di wilayah perbatasan. Kawasan Bioindustri Padi ini merupakan inisiasi dari Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen), Balitbangtan sebagai tindaklanjut dari pengembangan Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor (LPBE) di wilayah perbatasan yang menjadi program kementerian pertanian. Dengan kapasitas giling 1,2,-1,5 ton per jam, penggilingan padi yang dikembangkan menghasilkan beras mampu menghasilkan beras mencapai 50 ton perbulan.

Tabel 1.3 Potensi perikanan di Kecamatan Kundur Barat

| No | Tahun | Volume Produksi (Ton) |
|--------|-------|-----------------------|
| 1. | 2018 | 60.116 |
| 2. | 2019 | 937.43 |
| 3. | 2020 | 656.50 |
| 4. | 2021 | 656.50 |
| Jumlah | | 2.310.546 |

Sumber: BPS Kabupaten Karimun.

Pasokan perikanan tangkap merupakan salah satu potensi perikanan yang paling banyak didapat oleh nelayan di Kecamatan Kundur Barat. Mayoritas ikan yang ditangkap oleh nelayan disini adalah ikan biang yang sudah menjadi potensi disini. Pada saat musim, ikan tersebut mencapai 40 kg sampai 50 kg sekali tangkap/melaut. Sedangkan disaat tidak musim rata-rata mencapai 10 kg bahkan sampai menurun hingga 5 kg sekali tangkap/melaut.

Desa Sawang Laut merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun. Sebagian besar masyarakat disini bermata pencaharian sebagai pekerja nelayan dan petani. Desa Sawang Laut juga termasuk banyak sekali potensi yang bisa dikembangkan yaitu pada sektor perikanan. Desa Sawang Laut merupakan pemasok utama ikan biang yang sudah banyak dikenal luas di Kecamatan Kundur Barat karena tempatnya yang sangat strategis berada dekat dengan bibir pantai yaitu Pantai Remis dan Pantai Layang.

Tabel 1.4 Jumlah Tangkapan Ikan oleh Kelompok Nelayan Batu Betuah

| No | Keterangan | Tahun | | | |
|-----|------------|-------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | Januari | 5 | 1 | 10 | 5 |
| 2. | Februari | 40 | 20 | 5 | 10 |
| 3. | Maret | 60 | 10 | 10 | 10 |
| 4. | April | 200 | 20 | 20 | 20 |
| 5. | Mei | 100 | 10 | 30 | 30 |
| 6. | Juni | 70 | 10 | 20 | 10 |
| 7. | Juli | 50 | 17 | 10 | 5 |
| 8. | Agustus | 65 | 5 | 10 | 10 |
| 9. | September | 30 | 1 | 36 | 7 |
| 10. | Oktober | 30 | 1 | 5 | 2 |
| 11. | November | 11 | 1 | 10 | 5 |

| | | | | | |
|-----|--------------|-----|-----|-----|-----|
| 12. | Desember | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | Jumlah (Ton) | 666 | 102 | 171 | 119 |

Sumber: Pembukuan Kelompok Nelayan Batu Betuah Desa Sawang Laut

Dari tabel diatas merupakan jumlah tangkapan ikan biang yang ditangkap oleh Kelompok Nelayan Batu Betuah. Pada sektor perikanan tersebut, Pemerintah Desa Sawang Laut telah memfasilitasi sebuah inovasi pada pembuatan kerupuk ikan biang, industri rumahan yang sudah terlaksana dari tahun 2012. Kube Sri Melati merupakan salah satu industri rumahan yang sudah cukup berkembang di Desa Sawang Laut.

Tabel 1. 5 Jumlah Anggota Kelompok Kube Sri Melati

| No | Nama Anggota | Keterangan |
|-----|--------------|------------|
| 1. | Fatimah | Ketua Kube |
| 2. | Dalia | Anggota |
| 3. | Nazira | Anggota |
| 4. | Yanti | Anggota |
| 5. | Rosne | Anggota |
| 6. | Juliana | Anggota |
| 7. | Kartina | Anggota |
| 8. | Rokia | Anggota |
| 9. | Lina | Anggota |
| 10. | Jamilah | Anggota |

Sumber: Pembukuan Kelompok Kube Sri Melati

Dari tabel diatas merupakan jumlah anggota dari Kube Sri Melati. Dalam mengelola kerupuk tersebut, kelompok ini memiliki 2 rumah produksi yang masih aktif sampai saat ini. Kube Sri Melati ini mengelola ikan biang menjadi sebuah olahan kerupuk yang biasa menjadi ciri khas pelengkap makanan dan digemari banyak masyarakat di sini.

Tabel 1. 6 Rekap Penjualan Oleh Kube Sri Melati Tahun 2018-2021

| No. | Tahun | Jumlah (Rp) |
|-----|-------|---------------|
| 1. | 2018 | 82.800.000.00 |
| 2. | 2019 | 70.800.000.00 |
| 3. | 2020 | 51.600.000.00 |
| 4. | 2021 | 50.000.000.00 |

Sumber: Pembukuan Kelompok Kube Sri Melati

Dari tabel diatas merupakan hasil penjualan yang diperoleh Kelompok Kube Sri Melati di tahun 2018-2021. Dalam proses pemasaran ini, produk kerupuk ikan biang tersebut sudah sampai keluar daerah bahkan sudah ke mancanegara yaitu Malaysia dan Singapura. Namun, walaupun sudah sampai ke mancanegara hasil penjualan yang didapatkan oleh kelompok ini tidak begitu besar karena proses pemasarannya masih menggunakan sistem bagi hasil melalui orang ketiga.

Desa Sawang Laut menerima dana desa ditahun 2019 sebesar Rp.1,06 Milyar dengan 20% dananya atau sekitar Rp. 200.000.000, di alokasikan untuk pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan dilihat dari apa saja yang perlu dikembangkan dan dibutuhkan masyarakat. Pada kegiatan pengembangan usaha pembuatan kerupuk ikan biang ini, Pemerintah Desa Sawang Laut telah memberikan sebuah progam dukungan desa yang bersifat bantuan sarana. Bantuan tersebut berupa alat yang dibutuhkan oleh kelompok kube dan pemerintah desa juga mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk ikan ditahun 2019. Sarana yang diberikan kepada Kube Sri Melati yang bersumber dari Dana Desa ditahun 2019.

Tabel 1. 7 Daftar Fasilitas yang Diberikan Kube Sri Melati

| No | Nama Barang | Jumlah Barang |
|-----|--------------------|---------------|
| 1. | Kulkas | 1 unit |
| 2. | <i>Freezer</i> | 1 unit |
| 3. | Pemotong kerupuk | 1 unit |
| 4. | Mesin pemisah ikan | 1 unit |
| 5. | Drum | 5 unit |
| 6. | Penjemur kerupuk | 1 unit |
| 7. | Timbangan | 2 unit |
| 8. | Ampare listrik | 1 unit |
| 9. | Mesin air | 1 unit |
| 10. | Panci kukusan | 1 unit |

Sumber: Kantor Desa Sawang Laut

Walaupun sudah dipermudahkannya dalam segala fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Desa Sawang Laut, namun ada yang menjadi kendala dari pengembangan ini yang pertama, ketidakstabilan harga ikan yang menyebabkan olahan kerupuk menurun di tahun 2019/2020, dan yang kedua yaitu kesulitan akses pasar.

Untuk memajukan perekonomian di Desa Sawang Laut ini diperlukannya pengembangan ekonomi lokal dan juga kewirausahaan yang diprakarsai desa, serta produk unggulan desa dan produk unggulan kawasan perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat yang dikemudian hari akan menjadi skala prioritas dan dapat berjalan sesuai harapan masyarakat, sesuai dengan Amanat Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) No.48 tahun 2018. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan

Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan mengambil studi kasus pada pembuatan kerupuk ikan di Desa Sawang Laut Kabupaten Karimun”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana strategi pemerintah Desa Sawang Laut dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Desa Sawang Laut dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mejadi kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi masyarakat dan penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran bagi pihak lain yang nantinya akan melakukan penelitian serupa diwaktu yang akan datang khususnya yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada instansi terkait guna dijadikan bahan masukan bagi masyarakat bahwa pentingnya PID ini dalam hal menggali potensi yang ada.

Maka dari itu perlu adanya program inovasi desa ini sebagai upaya awal untuk mendidik dan melatih masyarakat mampu mengolah SDA secara maksimal dengan cara yang baik.

